

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecerdasan sosial merupakan salah-satu dari kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Seperti halnya kecerdasan yang lain, kecerdasan sosial juga membutuhkan rangsangan dari luar agar dapat berkembang dengan baik. Ilmu pendidikan telah berkembang pesat salah satunya adalah PAUD merupakan bagian dari lembaga pendidikan anak yang memiliki tugas-tugas untuk mempersiapkan anak-anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan dasar, sikap, perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan sesungguhnya. Belajar di Paud adalah merupakan suatu usaha yang positif menuju perubahan individu dalam hal kebiasaan, pengetahuan dan sikap.

Seiring dengan berjalannya waktu anak mulai berlatih keterampilan hidup dan bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Setelah itu kita terus berusaha untuk melatih agar dapat berkembang dari masa ketergantungan kemasakemandirian, agar dapat memenuhi segala kebutuhan dan keperluan sehari-hari.

Sesungguhnya pengalaman hidup yang dialami anak dari masa pembentukannya memiliki pengaruh yang sangat besar sekali dalam hidupnya. Hal tersebut semakin berpengaruh tatkala mencapai kematangan, yang tidak mungkin dicapai kecuali dengan kebebasan yang penuh dan pembentukan jiwa yang mandiri. Oleh karenanya pendidikan memberikan pengaruh yang jelas dan kuat dalam kepribadian anak. Begitu juga dengan kondisi keluarga yang dihiasi

dengan kasih sayang dan tolong-menolong, yang berdasarkan pada prinsip keterikatan dan berpegang pada nilai dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter anak, mendorong terbentuknya kepribadian dan mengembangkan kemampuan serta potensi dirinya. Maka dengan sendirinya akan tumbuh rasa pada anak. Namun jika anak dilerantarkan dan dibiarkan maka kelainan ini akan memberikan pengaruh negative pada anak. Terkadang hal ini dapat menyebabkan perasaan menjadi tertekan dan hilang pancaran kasih sayang.

Sudah tiba saatnya bagi kita semua untuk melakukan introspeksi dan koreksi terhadap berbagai kesalahan kita dalam mendidik anak. Bahwa anak-anak juga memiliki hak-haknya yang hakiki sebagai anak. Sebagai mana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang mengatakan bahwa setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (UU RI No. 23 Tahun 2002)

Sebelumnya peneliti sudah pernah menerapkan metode bermain peran untuk merangsang perkembangan kecerdasan sosial anak. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan tema masak-masakkan yang hasilnya cukup memuaskan peneliti walaupun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Sebagai makhluk sosial, seorang anak diharapkan memiliki sikap sosial yang tinggi agar diantara anak terjalin satu hubungan yang akrab bersahabat. Bila hubungan ini tercipta maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik sehingga anak akan mendapatkan hasil yang maksimal dari proses belajarnya.

Berdasarkan observasi awal di lokasi penelitian ditemukan anak yang memiliki kecerdasan sosial di Paud Bunda Desa Mebongo Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara adalah 30% atau 6 orang anak dari 20 orang anak yang menunjukkan kecerdasan sosial anak. Hal ini ditunjukkan dari hal-hal berikut: (a) kurangnya keberanian anak dalam melakukan kegiatan sosial seperti ikut membujuk anak yang sedang menangis (b) kurangnya kemampuan anak dalam mengajak atau mempengaruhi teman untuk bermain, misalnya meminta anak ikut bermain dengan permainan yang sama (c) kurangnya sikap yang menunjukkan suka berbagi, seperti memberikan bekal yang dibawah..

Menyadari betapa pentingnya menumbuhkan kecerdasan anak, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah bermain peran. Bennet, (dalam Tatik, 2001:99) mengemukakan bahwa bermain peran adalah suatu alat belajar yang mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Oleh karena itu, diharapkan bermain peran dapat merangsang anak untuk berpikir dan memfokuskan perhatian. Untuk dapat menumbuhkan kecerdasan anak karena dengan adanya kemandirian, kemampuan emosi yang dapat memunculkan kebersamaan antara anak. Untuk itu peneliti mengobservasi mengenai masalah ini akan diketahui hakekat permasalahan sebenarnya, dan dasar itu dapat dicarikan diberbagai alternative pemecahan yang tepat yaitu melalui penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut : “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Melalui Bermain Peran” di Kelompok B KB Paud Bunda Desa Mebongo Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut;

1. Kurangnya keberanian anak dalam melakukan kegiatan sosial
2. Kurangnya kemampuan anak dalam megajak atau mempengaruhi teman untuk barmain
3. Kurangnya sikap yang menunjukkan suka berbagi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah ditemukan maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah Kecerdasan sosial Anak Kelompok B KB Paud Bunda Desa Mebongo Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara Dapat dikembangkan Melalui Pembelajaran Bermain Peran”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk menumbuhkan kecerdasan anak dilakukan melalui berbagai peran, anak dituntut berani tampil dan mampu bergaul dengan teman sebaya tidak bergantung pada orang tua. Melalui kegiatan bermain peran anak belajar dalam suasana gembira tanpa beban dan paksaan dari

orang lain. Pemilihan teknik ini berdasarkan pertimbangan bahwa masa kanak-kanak adalah masa bermain.

Untuk lebih jelasnya cara pemecahan masalah mengenai mengembangkan kecerdasan anaknya itu melalui bermain peran dengan sub tema masak-masakan. Adapun langkah-langkah bermain peran sebagai berikut:

1. Guru melakukan penyesuaian dengan kondisi anak melalui teknik komunikasi kepada anak
2. Membelajarkan anak untuk mampu mengajak dan mempengaruhi temannya yang lain dalam bermain. Guru melakukan bimbingan kepada anak yang kurang mampu.
3. Guru membagi peran kepada anak sesuai jumlah peran dalam cerita yang akan dimainkan dalam menjelaskan tugas dari masing-masing peran.
4. Membelajarkan anak untuk mampu memahami tujuan yang hendak dicapai dalam permainan bermain peran
5. Guru melakukan bimbingan kepada anak yang kurang mampu untuk dapat mengetahui atau melakukan aturan permainan sehingga makin bertambah jumlah anak yang mampu bermain peran dengan meningkatnya kecerdasan sosial pada anak.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak melalui bermain peran di kelompok B KB Paud Bunda Desa Mebongo Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi sekolah :

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berharga bagi sekolah itu sendiri, karena mampu menghasilkan anak yang berjiwa sosial.

b. Bagi guru :

Melalui penelitian diharapkan bagi guru lebih memahami bagaimana menerapkan bermain peran ini merupakan upaya untuk menumbuhkan kecerdasan pada anak.

c. Bagi anak-anak :

Dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi anak yang khususnya untuk meningkatkan kecerdasan sosial anak, meningkatkan kemampuan kognitif, kemandirian dan mengembangkan potensi dirinya secara utuh serta menyayangi teman.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan peneliti khususnya mengenai cara mengembangkan kecerdasan sosial anak melalui bermain peran.